

PENGEMBANGAN GERABAH TRADISIONAL DI DUSUN KLIPOH, BOROBUDUR, MAGELANG

Theresia Tyas Listyani^{1)*}, Sri Widiyati²⁾, Edi Wijayanto³⁾, Muhammad Rois⁴⁾

^{1,2,3,4} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Soedarto, SH, Semarang, 50275

*Email: theresiatyaslistyani@gmail.com

Abstract

The development of pottery experienced ups and downs because along with the development of technology, many people switched to using modern tools and plastic containers. On the other hand, during this COVID-19 pandemic, the demand for pottery craftsmen has increased in line with orders from the public for solids and hand washing facilities, but the orders are only temporary. Borobudur is a tourist area which is a masterpiece of world cultural heritage recognized by Unesco. Borobudur is not only famous among domestic tourists but also among foreign tourists. Near Borobudur Temple there is a hamlet which is a center for pottery crafts. Almost all residents in Nglipoh are skilled at making pottery. They make various shapes and sizes of pottery, from small to large as well as various containers, such as cauldrons, bowls, mortars, and kendils. However, some of them have not enjoyed welfare because some of the craftsmen are still traditional and have low education so that they have limitations in managing their business and marketing their pottery. Efforts to develop the Klipoh pottery business by providing skills and knowledge to Partners on entrepreneurship, financial administration and marketing. After conducting entrepreneurship training, financial administration and marketing through diversification to decorate pottery products, Klipoh pottery products are increasingly elevated and the selling value of pottery has increased 4 times from Rp 5,000-Rp 10,000 to Rp. 20,000- Rp. 50,000. The impact on the pottery tourism herd is getting more attractive and the pottery craftsmen are becoming more prosperous.

Keywords: pottery, craftsmen, financial administration, diversification, training.

Abstrak

Perkembangan gerabah mengalami pasang surut karena seiring perkembangan teknologi masyarakat banyak beralih menggunakan alat-alat modern dan wadah berbahan plastik. Disisi lain dengan masa pandemi covid ini pengrajin gerabah permintaan meningkat sejalan dengan pesanan dari masyarakat akan padasan dan tempat cuci tangan, namun pesanan itu hanya sesaat saja. Borobudur adalah sebuah kawasan wisata yang merupakan masterpiece warisan budaya dunia yang diakui oleh Unesco. Borobudur tidak hanya terkenal di kalangan wisatawan domestik tetapi juga di kalangan wisatawan mancanegara. Di dekat Candi Borobudur ada sebuah dusun yang menjadi sentra kerajinan gerabah. Hampir semua warga di Dusun Nglipoh terampil membuat kerajinan gerabah. Mereka membuat berbagai bentuk dan ukuran gerabah, dari kecil hingga besar serta aneka wadah, seperti kual, bokor, cobek, dan kendil. Namun sebagian dari mereka belum menikmati kesejahteraan dikarenakan sebagian pengrajin masih tradisional dan berpendidikan rendah sehingga memiliki keterbatasan dalam mengelola usahanya dan pemasaran gerabahnya. Upaya untuk pengembangan usaha gerabah Klipoh dengan memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada Mitra tentang kewirausahaan, administrasi keuangan dan pemasaran. Setelah dilakukan pelatihan kewirausahaan, administrasi keuangan dan pemasaran melalui diversifikasi menghias produk gerabah, produk gerabah Klipoh makin terangkat dan nilai jual gerabah meningkat 4 kali lipat dari Rp 5.000- Rp 10.000 menjadi Rp. 20.000- Rp. 50.000. Berdampak pada kawasan wisata gerabah semakin menarik dan pengrajin gerabah menjadi semakin sejahtera.

Kata Kunci : Gerabah, pengrajin, administrasi Keuangan, diversifikasi, pelatihan.

PENDAHULUAN

Kerajinan gerabah di Indonesia sudah ada sejak dahulu, orang-orang kuno lebih mengenalnya dengan nama tembikar. Pada setiap masa periode tahun, perkembangan gerabah mengalami pasang surut karena seiring perkembangan teknologi masyarakat banyak beralih menggunakan

alat-alat modern dan wadah berbahan plastik. Namun disisi lain dengan masa pandemi covid ini pengrajin gerabah permintaan meningkat sejalan dengan pesanan dari masyarakat akan padasan dan tempat cuci tangan. Beberapa pengrajin juga berusaha membuat inovasi baru dalam hal bentuk, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu gerabah yang mereka produksi untuk menjadi konsumsi para penikmat seni gerabah, sehingga produk yang dihasilkan tidak kalah dipasaran dengan produk –produk plastik atau gerabah/ terakota buatan pabrik.

Borobudur adalah sebuah kawasan wisata yang merupakan masterpiece warisan budaya dunia yang diakui oleh Unesco. Borobudur tidak hanya terkenal di kalangan wisatawan domestik tetapi juga di kalangan wisatawan mancanegara. Di dekat Candi Borobudur ada sebuah dusun yang menjadi sentra kerajinan gerabah. Namanya Dusun Klipoh tapi sering disebut Nglipoh. Dusun itu berada di Desa Karanganyar. Hampir semua warga di Dusun Nglipoh terampil membuat kerajinan gerabah. Mereka membuat berbagai bentuk dan ukuran gerabah, dari kecil hingga besar serta aneka wadah, seperti kual, bokor, cobek, dan kendil.

Klipoh merupakan nama dusun yang terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, sekitar 3 kilometer sebelah barat Candi Borobudur. Tempat ini sudah lama dikenal sebagai sentra kerajinan gerabah. Gerabah buatan Klipoh terkenal akan kualitasnya. Bahkan saat ini, Dusun Klipoh telah menjadi desa wisata kerajinan gerabah tradisional yang semakin ramai dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Wisatawan yang berkunjung dapat melihat proses pembuatan atau mencoba sendiri membuat gerabah. Kemampuan membuat gerabah masyarakat Klipoh diwariskan turun-temurun. Di Klipoh, yang bertugas membuat gerabah adalah perempuan. Sementara kaum laki-laki bertugas mencari tanah liat untuk bahan baku dan merang untuk pembakaran gerabah.

Semenjak dusun Klipoh menjadi desa wisata gerabah di kawasan wisata Borobudur, masyarakat pengrajin mulai bebenah khususnya untuk mengakodasi para wisatawan yang berkunjung kedusun mereka. Namun kenyataan selama ini kegiatan wisata belum memberikan efek ekonomi yang berarti bagi masyarakat karena masih banyaknya masyarakat miskin disekitar obyek wisata karena kegiatan pariwisata manfaatnya belum mereka dapatkan. Meskipun disana sudah ada galeri kerajinan GerabahArum Art yang dimiliki oleh Supoyo, namun ketrampilan dan pengetahuan warga Klipoh tentang usaha dan wisata belum merata.

Sebagian besar masyarakat atau 80% penduduk yang terdiri dari 180 KK dusun Klipoh adalah pengrajin gerabah tradisional turun temurun disamping bertani. Mereka menggunakan ruang untuk membuat gerabah dihalaman rumahnya dan ruang tamunya. Dengan menjadi desa wisata mereka belum menyediakan ruang-ruang wisata yang membuat wisatawan tertarik untuk melihat atau membeli produknya karena ruang wisata atau showroom berfungsi sebagai gudang gerabah sehingga tatanan produk gerabahnya bertumpuk-tumpuk dan tidak menarik. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan penduduk Klipoh yang sebagian besar usia produktif memiliki tingkat pendidikannya yang rendah.

Proses pembuatan gerabah sebagian besar pengrajin menggunakan alat-alat yang sederhana dengan hasil kerajinan seperti blengker, kendi, cobek. Sebagian kecil perajin sudah menggunakan alat modern dalam produksinya serta menghasilkan kerajinan yang lebih inovatif seperti asbak, cangkir, hingga keramik. Sebagian besar perajin gerabah di Dusun Klipoh memiliki kondisi aset, yang belum baik. Belum lagi bahan baku tanah liat yang semakin sulit didapat. Dulu, tanah liat yang menjadi bahan baku gerabah mudah didapat di Klipoh.

Tapi seiring maraknya pembangunan, banyak tanah terbuka menjadi tertutup bangunan.

Akibatnya, saat ini perajin terpaksa membeli tanah liat dari luar Magelang yang harga bahan baku atau tanah liat semakin mahal. Hingga kini meski kondisi usaha gerabah semakin sulit, banyak warga Klipoh yang tetap mempertahankan kemandiriannya melalui usaha gerabah ini walau dengan keuntungan yang didapatkan rendah.

Di tengah kemajuan teknologi, nilai gerabah yang dihasilkan masih rendah. Selama ini, permasalahan yang kerap dialami para perajin gerabah di desa adalah masih rendahnya nilai jual yang ditetapkan pada produk kerajinan yang dihasilkan. Sebagian besar pengrajin masih memiliki pola pikir asal gerabah laku dan mempertahankan warisan leluhur saja. Misal gerabah tempat lilin dihargai Rp. 1500,- - Rp. 3000 saja, nilai kerajinan ini masih rendah. Hal ini disebabkan mereka belum mampu menghasilkan gerabah seni yang memiliki kualitas yang tinggi, baik berkaitan dengan desain maupun finishing produk. Untuk membuat gerabah seni para pengrajin dituntut untuk memiliki kreatifitas dan keahlian yang memadai dengan menambahkan beberapa bahan agar hasil akhirnya memiliki nilai seni yang tinggi dan harga jual yang tinggi pula. Selain minimnya kreatifitas seni mereka juga belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menentukan harga jual yang memadai dengan memperhitungkan Harga Pokok Produksi, dan semangat sebagai wirausaha masih kurang.

Seiring masa pandemi Covid 19 ini, meskipun tidak ada kunjungan wisatawan, produksi gerabah tetap jalan, hingga 200-300 produk perbulan. Khususnya untuk pesanan Padasan atau tempat cuci tangan dan pot bunga berbagai ukuran tapi pesanan sesaat saja. Desain dan kreatifitas gerabah perlu ditingkatkan agar gerabah Klipoh menjadi menarik dan mengangkat unsur seni yang khas yg diwariskan temurun oleh leluhur Borobudur dapat semakin meningkatkan pamor gerabah klipoh hingga sejajar dengan sentra gerabah yang sudah dikenal secara nasional maupun internasional misal Gerabah Kasongan, gerabah Lombok dan gerabah Klampok. Serta didukung dengan pemasaran yang berbasis teknologi melalui media sosial, penjualan on-line dan internet niscaya Gerabah Klipoh akan bisa dikenal oleh masyarakat luas baik. Sehingga Klipoh tidak hanya dikenalsebagai wisata gerabah tetapi juga tempat produksi gerabah yang berkualitas dn bernilai seni tinggi.

Mitra atau kalayak sasaran dari pengabdian ini adalah pengrajin gerabah yang ada di Dusun Klipoh Desa Karang Anyar Borobudur yakni **ibu Ani (pemilik Anik Gerabah) dan Ngadino**, dimana kedua pengrajin ini masih perlu pendampingan dan pembinaan terkait dengan pengetahuan manajemen usaha untuk meningkatkan produk gerabahnya, terkait dengan pemasaran berbasis teknologi, penataan showroom/ tempat pameran produk, pengetahuan tentang produk yang diminati masyarakat, penentuan harga jual dan akses lembaga keuangan terkait dengan pengadaan bahan baku. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan mereka mampu meraih peluang semakin berkembangnya wisata edukasi dan tingginya permintaan gerabah dengan berbekal pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dan menumbuhkan semangat wirausaha pada mereka sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang dihadapi mitra pengrajin gerabah adalah : (a) Keterbatasan kemampuan tentang manajemen pemasaran, salah satunya adalah desain gerabah belum ada sentuhan kreativitas terkini. (b) Pembuatan gerabah masih menggunakan alat putar kayu yang sederhana merupakan warisan turun temurun. Daya putar alat tersebut lambat sehingga dari gerabah yang dihasilkan terbatas. (c) Tampilan tempat penjualan/ display gerabah Mitra yang tidak menarik dan *marketable* sebagai penunjang Wisata Gerabah. (d) Keterbatasan pengetahuan tentang administrasi keuangan dan semangat kewirausahaan. Mitra pengrajin gerabah pendidikan mereka rendah, mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk

mengelola keuangannya, sehingga mereka mengetahui berapa pendapatan yang bisa mereka peroleh dari usaha ini. dan Pengetahuan tentang Penetapan Harga Pokok (HPP) masih terbatas.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

- Membuka wawasan kewirausahaan. Menyadarkan mitra akan pentingnya inovasi, pengelolaan usaha yang baik dan semangat wirausaha.
- Pengembangan desain produk gerabah dengan memberikan pelatihan membuat gerabah seni/lukis guna peningkatan desain gerabah terkini.
- Penerapan Peralatan Penunjang Produksi dalam rangka peningkatan kualitas produksi dan peningkatan produktivitas gerabah.
- Melaksanakan pembukuan sederhana dan Penetapan Harga Pokok Produksi agar mampu mengelola keuangan dengan baik. .
- Penataan tempat display produk yang menarik dengan menata rak-rak sebagai sarana untuk memajang gerabah yang dihasilkan sehingga akan menarik konsumen/wisatawan.

Metode Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan

Metode yang digunakan dalam rangka pemecahan masalah mitra adalah sebagai berikut :

- Metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dengan memberikan paparan ilmu/pengetahuan. Metode diskusi adalah cara penyajian materi di mana mitra dihadapkan suatu masalah yang bersifat problematik dan akan dibahas serta dipecahkan secara bersama-sama. Diterapkan pada pelatihan kewirausahaan dan administrasi Keuangan.
- Metode Simulasi: diterapkan pada Pelatihan Administrasi keuangan dan pelatihan pengembangan desain produk terkini yang disertai dengan praktek pembuatan gerabah seni/lukis.
- Pembenahan ruang mitra pengabdian untuk menampilkan produk gerabah Klipoh atau display produk yang menarik dan rapi.
- Pendampingan dilakukan setelah dilakukan pelatihan manajemen dan administrasi keuangan dan pelatihan pembuatan pot lukis. Pendampingan tujuannya yakni untuk memonitor agar peserta pelatihan sudah paham dengan materi yang disampaikan dan diterapkan dalam usaha.

Tabel 1. Metode Mengatasi Permasalahan

Awal	Middle	Outcome
Mitra pengrajin Gerabah klipoh masih menggunakan teknologi yang sederhana dalam pembuatan produknya, desainya tradisional, nilai jual produk rendah, tidak menarik wisatawan yang berkunjung .	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan tentang manajemen usaha yang baik • Pelatihan pemanfaatan teknologi untuk diversifikasi produk dan pemasaran • Pembentukan tampilan untuk display produk gerabah Klipoh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Volume penjualan Gerabah Klipoh naik • Variasi bentuk, design dan fungsi gerabah • Kunjungan wisatawan gerabah meningkat • Kunjungan Wisatawan Gerabah naik. • Displai/ tampilan <i>showroom</i>/ ruang pameran menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dengan topik Pengembangan Gerabah Tradisional Melalui Penguatan Manajemen Usaha Di Dusun Klipoh, Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Di tengah kemajuan teknologi, nilai gerabah yang dihasilkan masih rendah. Selama ini,

permasalahan yang kerap dialami para perajin gerabah di desa adalah masih rendahnya nilai jual yang ditetapkan pada produk kerajinan yang dihasilkan. Sebagian besar pengrajin masih memiliki pola pikir asal gerabah laku dan mempertahankan warisan leluhur saja. Misal gerabah tempat lilin dihargai Rp.

1500,- - Rp. 3000 saja, nilai kerajinan ini masih rendah. Hal ini disebabkan mereka belum mampu menghasilkan gerabah seni yang memiliki kualitas yang tinggi, baik berkaitan dengan desain maupun finishing produk. Untuk membuat gerabah seni para pengrajin dituntut untuk memiliki kreatifitas dan keahlian yang memadai dengan menambahkan beberapa bahan agar hasil akhirnya memiliki nilai seni yang tinggi dan harga jual yang tinggi pula. Selain minimnya kreatifitas seni mereka juga belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menentukan harga jual yang memadai dengan memperhitungkan Harga Pokok Produksi, dan semangat sebagai wirausaha masih kurang.

Tahap Persiapan

Kegiatan ini merupakan observasi pada para pengrajin gerabah Klipoh Borobudur Semarang. dengan melakukan suvey ke Borobudur yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Maret 2022. Pengrajin Gerabah Klipoh Borobudur yang dipilih adalah pengrajin yang bernama Mbak Anik dimana selain memproduksi gerabah, memberikan pelatihan membuat gerabah kepada wisatawan yang berkunjung ke Klipoh Desa Wisata Edukasi Gerabah di Klipoh Borobudur. Pada tahap persiapan ini tim Pengabdian Polines juga mempersiapkan diri untuk menjadi Tentor pada Mitra dalam hal diversifikasi produk gerabah dari gerabah tradisional menjadi gerabah modern dengan desain kekinian. Tim PKM sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat membekali diri dengan mengikuti kursus menghias gerabah dengan lukisan di gardeniaart.com Salatiga pada tanggal 27 Juli 2022

Tahap Penilaian

Kunjungan awal ke objek pengabdian Desa Klipoh Borobudur dilakukan untuk membahas kesepakatan waktu pelaksanaan dan juga tempat pengabdian pada tanggal 5 Maret 2022. Mitra Pengabdian **Anik Gerabah** yang dimiliki oleh mbak Anik pengrajin gerabah dan memiliki tempat belajar membuat gerabah. Kunjungan awal ini melakukan penilaian kelayakan pemberian bantuan dan inventarisasi pemberian bantuan yang dibutuhkan. Dari hasil kelayakan sebagai berikut:(a) Produk gerabah masih sederhana belum ada sentuhan modern untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke Klipoh Borobudur, desain yang kekinian belum ada. (b)Tempat display masih sederhana terkesan seadanya, belum tertata dengan rapi dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana display produk. (c) Belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana promosi usaha Anik Art atau Anik Gerabah.(d) Mengelola usahanya masih sangat sederhana, pengetahuan tentang administrasi keuangan dan penetapan HPP sangat terbatas.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan pelaksanaan pengabdian ini dihadiri oleh 10 yang terdiri dari 2 Mitra pengrajin jamu, dosen tim PPM dan mahasiswa prodi Analis Keuangan Polines yang diselenggarakan pada Sabtu, 06 Agustus 2022, bertempat Anik Gerabah, Dusun Klipoh, Karang Anyar, Borobudur, Kabupaten Magelang..

Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian masyarakat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 5 peserta dari yang merupakan tim dari mitra dan 4 orang tetangga mitra, sedangkan dari tim pengabdian masyarakat 7 orang terdiri dari 4 dosen dan 3 orang mahasiswa. sebagai berikut :

a) Pemaparan Materi Kewirausahaan

Memotivasi mitra untuk pengelolaan dan pengembangan usaha dengan menekankan jiwa kewirausahaan. Wirausaha adalah orang-orang yang **berani mengambil resiko** dan harus selalu berinovasi untuk mengembangkan produk yang diminati oleh konsumen, untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan memberikan pemahaman tentang Pemasaran yang menarik dan diversifikasi gerabah menjadi gerabah kekinian. adapun materi yang diberikan

adalah : (a) Pengertian Dan Falsafah Wirausaha :wirausaha (entrepreneur) atau wirausahawan adalah seseorang yang berjiwa dagang, dan melakukan kegiatan dibidang usaha bisnis sebagai profesinya. (b) Ciri seorang enterpreneur antara lain adalah : Selalu optimis. Secara terus-menerus melihat peluang yang tidak dapat dilihat oleh orang lainTidak Pernah merasa puas, dan selalu dapat mengeksploitasi perubahan yang adaSelalu mempunyai komitmen untuk menang. Mempunyai inuisi yang tajam Action oriented. Dapat memanfaatkan ancaman menjadi peluang. (c) Faktor yang berpengaruh dalam pembentukan jiwa wirausaha : Personal, menyangkut aspek kepribadian seseorang Sociological, yaitu menyangkut hubungan dengan keluarga, menunjang atau tidak. Environmental, ini menyangkut factor lingkungan seseorang dimana ia dibesarkan, ia akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut. (d) Faktor yang merupakan pemicu (trigger) dalam memulai terjun ke dunia bisnis, Karena tidak puas dengan pekerjaan yang ada sekarang, karena faktor PHK, adanya keberanian menanggung risiko, adanya minat yang tinggi terhadap bisnis, adanya peluang yang bias dimanfaatkan, seperti ada tempat, modal, dll. (e) Pengertian Kreativitas dan Inovasi : Kreativitas biasanya diterjemahkan sebagai kemampuan seserang menggunakan kesempatan yang tersedia melalui cara-cara baru dalam memecahkan persoalan yang tengah dihadapi. Inovasi dimaksudkan sebagai ketajaman intuisi seseorang untuk menerapkan kreativitas tadi. (f) Sebab-sebab kegagalan bisnis kecil UMKM antara Lain tidak mampu mengelola bisnis, kurang pengetahuan. Terlalu santai menjalankan bisnis Tidak mampu melakukan pengawasan terhadap pegawai Modal sangat kecil, sehingga menjadi serba sulit mengembangkan usahanya. (g) Faktor yang mendorong keberhasilan bisnis kecil : Ada usaha kerja keras. Produk yang dijual memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekelilingnya. Pemilik adalah seorang yang mampu memimpin. Ada factor keberuntungan, yaitu adanya titik temu antara berdo'a dan berusaha.

b. Pemaparan administrasi keuangan dan Penetapan Harga Pokok Gerabah Hias

Pada tahap pemaparan materi, dilakukan dengan dua metode, yakni ceramah serta simulasi. Pada metode ceramah, mitra diberi informasi mengenai pembukuan sederhana dan bagaimana melakukan pencatatan akuntansi secara manual. Dipaparkan cara membuat catatan bisnis, yakni segala kegiatan transaksi keuangan yang masuk serta yang keluar untuk usaha gerabah Anik Art. Selanjutnya diberikan pemahaman cara menentukan harga pokok produk gerabah yang tepat dan penentuan laba. Materi yang diberikan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Langkah pertama menentukan biaya bahan baku yang digunakan, kemudian menghitung biaya menghitung bahan baku yang digunakan. Langkah kedua, menghitung harga pokok produksi (total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses produksi – saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi). Langkah ketiga, perhitungan HPP (harga pokok produksi). Langkah akhir penetapan harga jual dengan menentukan margin keuntungan yang diinginkan. Kemudian harga Pokok Produksi ditambah dengan dengan persentase magin keuntungan dari Harga pokok Produksi.

c. Pelatihan Praktek Pembuatan Gerabah Hias

Praktek pembuatan gerabah hias ini dilakukan dengan metode simulasi dengan melakukan diversifikasi produk dengan membuat lukisan pada pot atau cowek gerabah dengan disain yang menarik dan kekinian untuk menarik para konsumen terutama wisatawan wisata edukasi gerabah Klipoh Borobudur yang meningkatkan nilai jual gerabah sehingga meningkatkan pendapatan pengrajin gerabah Klipoh. Praktek ini diikuti oleh mitra pengabdian. Pertama-tama yang harus disiapkan adalah gerabah, alat untuk melukis dan cat khusus gerabah atau terakota. Langkah-langkah proses pembuatan pot hias gerabah/terakota

sebagai berikut: Langkah pertama, menutup semua permukaan gerabah dengan cat putih. Langkah kedua, Setelah polesan cat dasar itu kering, mulailah menggambar desain/ melukis dengan gambar yang menarik diatas gerabah tersebut sesuai yang diinginkan. Langkah ketiga, Setelah semua cat kering (selama 24 jam), pot gerabah seluruh permukaan luar dioleh secara merata dengan cairan pengkilap khusus gerabah/terakota.

d. Pembinaan Display Mita Pengabdian

Pembinaan tampilan untuk display produk gerabah hias Klipoh menjadi sangat penting untuk menarik perhatian para wisatawan. Melalui display yang baik yang memperhatikan faktor pengelompokan jenis gerabah, ukuran jenis gerabah dan penyusunan yang rapi dan bersih dapat mempermudah wisatawan untuk mengamati dan meneliti serta melihat barang yang dipajang. Penataan barang yang menarik, bersih, akan menimbulkan keinginan wisatawan untuk berkunjung dan membeli barang-barang yang ditawarkan. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pembinaan display untuk menampilkan produk gerabah hias.



Gambar 1. Penyerahan Bantuan Barang



Gambar 2: Monitoring Pasca Pelatihan

e. Tahap Penyerahan Barang

Pengabdian ini juga melakukan penyerahan bantuan barang kepada Mbak Anik pemilik Anik Art dimaksudkan agar dapat usahanya lebih berkembang dan menarik minat para wisatawan baik lokal maupun manca negara untuk membeli dan belajar membuat/ menghias gerabah. Sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan perolehan penghasilan atau laba produk gerabahnya. . Penyerahan peralatan yang akan digunakan untuk pembinaan display untuk menampilkan produk gerabah berupa: 2 buah rak besi dan 2 buah rak kayu. Bantuan berupa alat gambar, cat khusus terakota untuk melukis gerabah agar lebih menarik.

f. Pendampingan dan Monitoring Pelatihan

Pendampingan dilakukan setelah dilakukan pelatihan manajemen dan administrasi keuangan dan pelatihan pembuatan pot lukis di Anik Art dusun Klipoh kecamatan Borobudur. Pendampingan tujuannya yakni untuk memonitor agar peserta pelatihan sudah paham dengan materi yang disampaikan. Selain itu, pendampingan juga bertujuan agar peserta pelatihan dalam menyusun pencatatan transaksi keuangan penentuan HPP dan penerapan lukisan pada gerabah dilaksanakan dengan baik oleh mitra.

Monitoring dilakukan 2 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil monitoring didapatkan capaian yang sangat baik, yaitu Mitra telah menerapkan administrasi Keuangan dan penentuan harga pokok produk dengan baik, Semakin banyak konsumen, wisatawan yang datang yang berkunjung naik 25% untuk belajar membuat gerabah, belajar melukis diatas gerabah dan membeli produk gerabah. Produk gerabah semakin bervariasi dengan lukisan-lukisan yang indah yang kekinian dan lukisan candi Borobudur diatas cowek gerabah. Gerabah menjadi menarik konsumen wisatawan sebagai souvenir, harga gerabah meningkat 4 kali lipat dari harga Rp 5.000-Rp. 10.000,- menjadi harga Rp. 20.000- Rp. 50.000.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat dengan mitra “Anik Art” pengrajin Gerabah Klipoh Borobudur berjalan dengan lancar dan sukses. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, komunikasi dengan mitra dan pelatihan kewirausahaan dan praktek melukis di media gerabah atau terakota.

Adanya kesadaran mitra tentang pentingnya mengembangkan dan diversifikasi produk agra produk gerabah yang awalnya sebagai produk gerabah tradisional menjadi produk yang artistik bernilai jual tinggi dan kekinian. Produk gerabah yang kekinian dan artistik sebagai hiasan dikembangkan sebagai souvenir bagi wisatawan yang berkunjung di Klipoh Wisata Edukasi Gerabah Borobudur.

Pengetahuan mitra bertambah dengan adanya pengetahuan tentang administrasi keuangan dan Penentuan HPP produk gerabah hias dengan harga yang layak dan tepat serta menguntungkan. Nilai jual gerabah klipon di “Anik Art” meningkat yang awalnya antara Rp 5.000-Rp. 10.000,- setelah menjadi gerabah hias meningkat berkisar Rp. 20.000-Rp. 50.000,-. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pengrajin Gerabah di Klipoh Borobudur khususnya “Anik Art”

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhyatman, S dan Abu Ridho, 1984. Tempayang Di Indonesia. Jakarta: Himpunan Keramik Indonesia.
- [2] Berger, Arthur Asa, 2000. Tanda-tanda Kebudayaan Kontemporer. (terjemahan M.Dwi Mariantio). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [3] Haqqi, Hibatul., Baiquni, M., & Purwohandoyo, Joni. 2016. Strategi Penghidupan Pengrajin Gerabah Di Dusun Klipoh Desa Wisata Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Jurnal Bumi Indonesia. 4(5).
- [4] <https://jateng.antaranews.com/berita/148086/desa-gerabah-klipoh-borobudur-ramai-wisman-580941>
- [5] <https://nationalgeographic.grid.id/read/13291131/nglipoh-pewaris-gerabah-borobudur>
- [6] <https://nationalgeographic.grid.id/read/132768205/semangat-lintas-generasi-warga-dusun-pewaris-gerabah-borobudur?page=all>
- [7] *Kompas*, Kamis, 9 Maret 2017. <http://www.semarangpos.com/2015/02/27/kerajinan-gerabah-magelang-pusat-gerabah-klipoh-jadi-tujuan-wisata-edukasihttps://borobudurnews.com/di-desa-ini-wisatawan-borobudur-bisa-bikin-sendiri-kerajinan-gerabah/>
- [8] Purwasih, J. H. G., Wijaya, Mahendra., & Kartono, D. T. 2019. Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. 2(21).